



BERDAMPAK



# MODUL PENGABDIAN MASYARAKAT

**PENINGKATAN KESADARAN KETAHANAN PANGAN  
PERKOTAAN MELALUI KEGIATAN URBAN FARMING  
TOGA DAN SAYURAN DI KELURAHAN BARATAJAYA**

**KELOMPOK 55 GELOMBANG 1 KKNT BELA NEGARA SDGs  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
SURABAYA  
2025**

**MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENINGKATAN KESADARAN KETAHANAN PANGAN  
PERKOTAAN MELALUI KEGIATAN URBAN FARMING  
TOGA DAN SAYURAN DI KELURAHAN BARATAJAYA**



**Oleh :**

**MIRZA RAMADHANI, S.P, M.P**

**NIP. 19990106 202406 2001**

**ELLA NADYA ERLINDA SARI (22025010004)**

**ARIELIAN EVAN HERMAWAN (22025020167)**

**KELOMPOK 55 GELOMBANG 1 KKNT BELA NEGARA SDGs**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**JAWA TIMUR**

**SURABAYA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : “Peningkatan Kesadaran Ketahanan Pangan Perkotaan Melalui Kegiatan Urban Farming Toga dan Sayuran di Kelurahan Baratajaya”
2. Pemanfaatan Ipteks : Meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunitas perkotaan terkait penerapan pertanian sederhana seperti urban farming, pemanfaatan lahan sempit secara produktif, mendorong pertumbuhan ekonomi skala komunitas, membangun solidaritas warga, serta mendukung kemandirian.
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan :
  - a. Nama Lengkap : Mirza Ramadhani, S.P., M.P
  - b. NIP : 19990106 202406 2001
  - c. Program Studi : Agribisnis
  - d. Nomor HP : 082245354730
  - e. Alamat Email : [mirza.ramadhani.fp@upnjatim.ac.id](mailto:mirza.ramadhani.fp@upnjatim.ac.id)
  - f. Perguruan Tinggi : UPN “Veteran” Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Baratajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya
5. Anggota
  1. Nama Lengkap : Radendha Muhammad Arthansa  
NPM : 22081010218  
Prodi : Informatika
  2. Nama Lengkap : Ella Nadya Erlinda Sari

- NPM : 22025010004  
Prodi : Agroteknologi
3. Nama Lengkap : Muhammad Rafi Muhtaddin Noor  
NPM : 22081010201  
Prodi : Informatika
4. Nama Lengkap : Silvie Febriyanti  
NPM : 22014010036  
Prodi : Kewirausahaan
5. Nama Lengkap : Ananta Oktaviya  
NPM : 22032010008  
Prodi : Teknik Industri
6. Nama Lengkap : Viorenza Faerry Nisa Soeratman  
NPM : 22071010101  
Prodi : Hukum
7. Nama Lengkap : Naufan Ardis Wicaksono  
NPM : 22071010101  
Prodi : Hukum
8. Nama Lengkap : Nurul Kamalia Zahra  
NPM : 22083010021  
Prodi : Sains Data
9. Nama Lengkap : Faris Nur Tsani  
NPM : Sains Data  
Prodi : 22083010076
10. Nama Lengkap : Cahya Eka Melati  
NPM : 22083010090  
Prodi : Sains Data
11. Nama Lengkap : Mahadevi Katarina Sabila  
NPM : 22082010139  
Prodi : Sistem Informasi

12. Nama Lengkap : Saniya Mahira Salma  
NPM : 22082010202  
Prodi : Sistem Informasi
13. Nama Lengkap : Milen Juventus Dappa Deke  
NPM : 22081010259  
Prodi : Informatika
14. Nama Lengkap : Kholida Hanum Salsabilah  
NPM : 22044010064  
Prodi : Hubungan Internasional
15. Nama Lengkap : Debby Shafira Br Ketaren  
NPM : 22044010104  
Prodi : Hubungan Internasional
16. Nama Lengkap : Abram Evan Pranaja  
NPM : 22043010328  
Prodi : Ilmu Komunikasi
17. Nama Lengkap : Remus Yosias Natanael S  
NPM : 22042010188  
Prodi : Administrasi Bisnis
18. Nama Lengkap : Tarisyah Diva Anggraini  
NPM : 22041010114  
Prodi : Administrasi Publik
19. Nama Lengkap : Frisca Yola Flowerensia  
NPM : 22041010151  
Prodi : Administrasi Publik
20. Nama Lengkap : Zahira Intan Chairani  
NPM : 22041010290  
Prodi : Administrasi Publik
21. Nama Lengkap : Muhamad Mubin Asadullah  
NPM : 22036010042

- Prodi : Teknik Mesin
22. Nama Lengkap : Hibban Tarangga Dewatana  
NPM : 22036010058  
Prodi : Teknik Mesin
23. Nama Lengkap : Izzuddin Ahmad Faza  
NPM : 22034010071  
Prodi : Teknik Lingkungan
24. Nama Lengkap : Alfreda Putri Mayshela  
NPM : 22031010112  
Prodi : Teknik Kimia
25. Nama Lengkap : Rizky Adhitya  
NPM : 22031010198  
Prodi : Teknik Kimia
26. Nama Lengkap : Arielian Evan Hermawan  
NPM : 22025010167  
Prodi : Agroteknologi
27. Nama Lengkap : Nadhinta Aurani Karisma  
NPM : 21024010186  
Prodi : Agribisnis
28. Nama Lengkap : Agnes Cahya Belawa  
NPM : 22011010031  
Prodi : Ekonomi Pembangunan
29. Nama Lengkap : Diftyanta Pri Andika  
NPM : 22011010086  
Prodi : Ekonomi Pembangunan
30. Nama Lengkap : Azizah Rusita Devi  
NPM : 22011010223  
Prodi : Ekonomi Pembangunan
31. Nama Lengkap : Ahmad Zakaria Karisma Aji

NPM : 20051010094  
Prodi : Arsitektur

Surabaya, 24 Juli 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing  
Lapangan

Ketua Kelompok

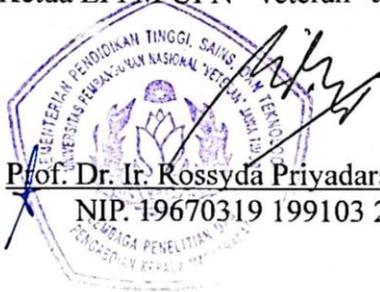


Mirza Ramadhani, S.P., M.P.  
NIP. 19990106 202406 2001

Radendha Muhammad A.  
NPM. 22081010218

Mengetahui,

Ketua LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur



Prof. Dr. Ir. Rosyda Priyadarshini, M.P.  
NIP. 19670319 199103 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Modul Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga dapat menyelesaikan penulisan Modul Pengabdian Kepada Masyarakat “Peningkatan Kesadaran Ketahanan Pangan Perkotaan Melalui Kegiatan Urban Farming Toga dan Sayuran di Kelurahan Baratajaya” dengan lancar.

Penulis ucapkan rasa syukur atas berhasilnya menyelesaikan Modul Pengabdian Kepada Masyarakat atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada Ibu Mirza Ramadhani, S.P., M.P selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 55 KKN Tematik Bela Negara SDGs UPN “Veteran” Jawa Timur dan seluruh pihak atas tersusunnya Modul Pengabdian Kepada Masyarakat “Peningkatan Kesadaran Ketahanan Pangan Perkotaan Melalui Kegiatan Urban Farming Toga dan Sayuran di Kelurahan Baratajaya”. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Ahmad Fauzi, M.MT., IPU., selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Prof. Dr. Ir. Rossyda Priyadarshini, M.P., selaku KA LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Zainal Abidin A, S.Sos., M.Si., M.Ed., selaku Kapusdimas dan KKN LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Entik Lindasari, S.E selaku Kepala Kelurahan Baratajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.
5. Ibu Esti Purboasih selaku Koordinator Kader Surabaya Hebat Kelurahan Baratajaya.

6. Bapak Suyitno selaku Ketua RW 03 Kelurahan Baratajaya.
7. Teman-teman Kelompok 55 Gelombang 1 KKN Tematik Bela Negara SDGs UPN “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa Modul Pengabdian Kepada Masyarakat ini masih terdapat kekurangan dan kurang sempurna dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi. Penulis berharap dengan terselesaikannya Modul Pengabdian Kepada Masyarakat ini mendapatkan masukan dan tanggapan positif untuk membangun modul ini menjadi lebih baik dan membantu pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan tulisan ini.

Surabaya, 22 Juli 2025

Radendha Muhammad Arthansa

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	6
1.3. Sasaran.....	6
2. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	7
3. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	9
3.1. Pra Kegiatan .....	9
3.2. Kegiatan Penanaman .....	13
3.3. Penyuluhan Perawatan Tanaman.....	17
3.4. Penyuluhan <i>Packaging</i> Hasil Panen Tanaman .....	20
4. PENUTUP .....	24
4.1. Kesimpulan.....	24
4.2. Saran .....	25
5. DAFTAR PUSTAKA.....	27
6. LAMPIRAN .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengecatan Galon .....	10
Gambar 2. Penempelan Stiker pada Pot Galon.....	11
Gambar 3. Persiapan Media Tanam .....	12
Gambar 4. Persiapan Perendaman Benih .....	13
Gambar 5. Simbolis Penanaman TOGA Oleh Ibu Lurah Baratajaya ....	14
Gambar 6. Dokumentasi Bersama Penanaman TOGA.....	15
Gambar 7. Penanaman Tanaman Hortikultura Oleh Warga RW 03.....	16
Gambar 8. Penanaman Tanaman Hortikultura Oleh Warga RW 03.....	16
Gambar 9. Penyuluhan Mengenai Perawatan Tanaman .....	18
Gambar 10. Penyuluhan Mengenai Pemupukan Tanaman .....	19
Gambar 11. Penyuluhan Mengenai Pengendalian OPT .....	20
Gambar 12. Demonstrasi Packaging .....	21
Gambar 13. Demonstrasi Packaging Oleh Warga RW 03.....	22
Gambar 14. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Packaging .....	23

# **MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENINGKATAN KESADARAN KETAHANAN PANGAN PERKOTAAN MELALUI KEGIATAN URBAN FARMING TOGA DAN SAYURAN DI KELURAHAN BARATAJAYA**

Mirza Ramadhani, S.P., M.P. <sup>1</sup>, Ella Nadya Erlinda Sari<sup>2</sup>, Arielian  
Evan Hermawan<sup>3</sup>

e-mail: <sup>1</sup>[mirza.ramadhani.fp@upnjatim.ac.id](mailto:mirza.ramadhani.fp@upnjatim.ac.id)

<sup>2</sup>[22025010004@student.upnjatim.ac.id](mailto:22025010004@student.upnjatim.ac.id) <sup>3</sup>

[22025010167@student.upnjatim.ac.id](mailto:22025010167@student.upnjatim.ac.id)

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pangan merupakan kebutuhan penting yang pemenuhannya berkaitan dengan ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan bentuk situasi dimana semua orang dapat memiliki akses makanan yang cukup, aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka (Hadi *et al.*, 2019). Menurut Undang-Undang 18 tahun 2012 ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik, jumlah dan mutu, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta produktif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, ketahanan pangan menjadi masalah strategis di negara Indonesia.

Julukan Indonesia sebagai negara Agraris pada kenyataannya justru menjadi sesuatu yang semakin lama semakin tidak diswasembadakan terutama dalam produk pertanian, khususnya di daerah perkotaan. Penduduk perkotaan selama ini dikenal sebagai penduduk yang mandiri seharusnya juga cukup mandiri dalam hal

penyediaan pangan dan tidak selalu bergantung pada pedesaan dalam pemenuhan kebutuhannya (Rosdiana *et al.*, 2023).

Seiring berkembangnya waktu, pertumbuhan area perkotaan yang semakin luas dan tingginya laju urbanisasi menyebabkan menurunnya kualitas hidup masyarakat perkotaan. Salah satu contohnya adalah berkurangnya lahan terbuka hijau karena tingginya pembangunan yang dapat mempengaruhi kestabilan ekosistem lingkungan dan meningkatkan potensi polusi yang berdampak buruk bagi kesehatan. Apabila terdapat lahan kosong, perilaku penduduk perkotaan cenderung mengabaikan karena rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap ruang terbuka hijau (Wardani *et al.*, 2024).

Kehidupan masyarakat perkotaan seharusnya menyeimbangkan antara lahan terbangun dengan lahan tidak terbangun untuk menjaga kestabilan ekosistem di perkotaan, mengurangi polusi dan suhu yang panas, menambah estetika lingkungan, dan fungsi-fungsi lain yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Isu perkotaan yang terjadi saat ini yaitu terjadinya penurunan lahan produktif pasokan pangan domestik yang seringkali menyebabkan terjadinya kelangkaan. Harga pangan di perkotaan cenderung lebih tinggi akibat adanya biaya distribusi yang sangat membebani masyarakat berpenghasilan rendah (Nurjismi, 2021).

Ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar wilayah dan rendahnya kesadaran masyarakat perkotaan terhadap pentingnya kemandirian pangan menjadi tantangan ketahanan pangan semakin kompleks. Berdasarkan sudut pandang tata ruang, besar kecilnya indeks ketahanan pangan dapat dilihat dari indikasi berkurangnya lahan pertanian. Penduduk perkotaan yang meningkat karena urbanisasi yang sulit dikendalikan dan juga pemanfaatan lahan

sebagai wadah aktivitas heterogen, namun bukan untuk aktivitas pertanian menyebabkan berubahnya tata guna lahan (Anggraeni, 2017). Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi yang mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sumber pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu upaya pendekatan yang efektif dalam menjawab tantangan ketahanan dan kemandirian pangan di perkotaan adalah kegiatan *urban farming*. *Urban farming* merupakan konsep program kegiatan yang dilakukan di wilayah perkotaan agar dapat memproduksi, mengolah dan mendistribusi beraneka produk pangan dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar masyarakat, manusia atau produk jasa yang didapatkan dari sekitar daerah urban yang digunakan sebagai pendapatan dari penduduk di daerah tersebut (Setyaningrum *et al.*, 2021).

Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan lahan terbatas seperti halaman rumah, gang sempit atau dinding vertical untuk digunakan sebagai tempat menanam tanaman produktif. Beberapa jenis sayuran yang dapat dibudidayakan di perkotaan sangat beragam mulai dari tanaman sayuran seperti kangkung, pakcoy, sawi, bayam dan buah-buahan serta tanaman obat keluarga (TOGA). Manfaat tanaman obat keluarga dapat digunakan sebagai bahan baku obat-obatan herbal yang menyehatkan bagi tubuh. Keunggulan lain dari komoditi TOGA yaitu memiliki teknik pemeliharaan tanaman yang mudah. Kegiatan *Urban farming* sangat bermanfaat sebagai penyedia sumber pangan harian yang sehat, manfaat ekologis dan juga mendukung potensi pertumbuhan ekonomi mikro jika hasil panen dikelola dengan baik (Wardah & Niswah, 2021).

Kegiatan *urban farming* yang dilakukan dengan baik dan secara berkelanjutan dapat mendukung upaya meningkatkan ketahanan pangan global di wilayah perkotaan. *Urban farming* merupakan gerakan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dan menjadikan alternatif baru dengan tujuan untuk dapat menjaga ketahanan pangan. Kendala yang dihadapi di Kota Surabaya secara umum hamper sama dengan kawasan perkotaan lainnya di wilayah Indonesia dimana masyarakat belum sadar dengan isu ketahanan pangan.

Program *Urban farming* yang ada di Kota Surabaya merupakan salah satu program yang diterapkan oleh pemerintah kota melalui dinas-dinas terkait khususnya pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya berperan sebagai penyelenggara penyuluhan dan unsur teknis operasional pemerintahan yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan ketahanan pangan di tingkat pusat ataupun daerah. Dinas terkait mendorong keberadaan kaum tani kota yang dijelaskan pemerintah kota sebagai salah satu solusi dalam mengatasi isu-isu actual yang saat ini berkembang di wilayah perkotaan mengenai lingkungan, ekonomi dan ketahanan pangan terkhusus dalam skala kecil atau rumah tangga.

Penerapan kegiatan *Urban farming* di Kota Surabaya sudah digagaskan sejak tahun 2010 dan termuat secara detail dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kota Surabaya Nomor 46 Tahun 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berpenghasilan rendah melalui kegiatan pertanian perkotaan. Program pertanian perkotaan atau urban farming tidak hanya berfokus pada praktik penanaman, tetapi juga pada segi mempercantik visual dari suatu lingkungan dan juga memanfaatkan

teknologi secara tepat guna untuk mendukung kegiatan budidaya secara produktif (Gea *et al.*, 2025).

Proses peningkatan kesadaran masyarakat perkotaan akan isu ketahanan pangan diperlukan kontribusi dari berbagai pihak lain, terutama pihak mahasiswa sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana memiliki kewajiban mengabdikan kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam modul ini, mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebanyak 31 orang secara bersama-sama melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Baratajaya, Kecamatan Gubeng Kota Surabaya dengan maksud dan tujuan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kelurahan Baratajaya dan mendukung terciptanya lapangan pekerjaan yang layak dan berwawasan lingkungan di kalangan masyarakat perkotaan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran wawasan lingkungan, ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi kreatif kota Surabaya dilakukan menggunakan metode sosialisasi. Arti sosialisasi itu sendiri adalah proses belajar yang dilalui oleh manusia untuk memahami dan berinteraksi dalam lingkungannya, khususnya masyarakat. Penggunaan metode sosialisasi yang dilakukan diiringi oleh tahap praktik langsung diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu ketahanan pangan.

Kegiatan sosialisasi Urban Farming ini mengusung nama Urbanita singkatan dari “Urban Farming Tanaman Obat dan Hortikultura”, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memiliki wawasan lingkungan dan peka terhadap isu ketahanan pangan global. Kegiatan ini dilakukan dengan menanam

tanaman obat keluarga (TOGA) dan hortikultura yang banyak diminati masyarakat contohnya kangkung, sawi dan bayam juga sosialisasi terkait pentingnya penanganan pasca panen sayuran untuk meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk sayur hasil *urban farming*. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan antar warga dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam membangun lingkungan yang sehat dan produktif serta menjadi upaya dalam mewujudkan kemandirian pangan dan pertumbuhan ekonomi yang layak di perkotaan.

## **1.2. Tujuan**

1. Meningkatkan peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.
2. Mendorong pemanfaatan ruang terbatas secara produktif dan berkelanjutan.
3. Mengembangkan keterampilan warga dalam membudidayakan tanaman TOGA dan sayuran konsumsi sebagai upaya mendukung ketersediaan pangan sehat dan bergizi.
4. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan dan pengemasan hasil urban farming.
5. Menanamkan semangat kewirausahaan dan ekonomi kreatif berbasis hasil pertanian perkotaan.

## **1.3. Sasaran**

Pelaksanaan kegiatan Urban farming, sasaran utamanya adalah ibu Rumah Tangga di Kelurahan Baratajaya, terutama di RW 03 dengan kelompok masyarakat yang paling padat penduduknya dengan keterbatasan ruang terbuka hijau. Tujuan kegiatan ini kepada individu atau kelompok yang memiliki kemauan untuk memanfaatkan lahan sempit yang ada di sekitar tempat tinggal guna

mendukung ketahanan pangan skala kecil. Fokus utama kegiatan ini diarahkan kepada ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola konsumsi harian, yang diharapkan mampu mengelola tanaman sayuran dan toga secara mandiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi rumah tangga dan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan bahan pangan dari luar wilayah. Kegiatan *urban farming* ini dilakukan secara langsung dengan warga di lingkungan sekitar Balai RW 03 Kelurahan Baratajaya.

## **2. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan URBANITA merupakan salah satu program kerja dari KKNT Kelompok 55 Baja Cerita yang berfokus membangun lingkungan hijau di wilayah perkotaan dengan Toga (Tanaman Obat Keluarga) dan tanaman hortikultura untuk Masyarakat RW 03 Baratajaya. Kegiatan URBANITA ini bertujuan untuk mengisi lahan kosong yang kurang terawat menjadi ruang hijau produktif melalui hasil panen tanaman sayuran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan tambahan yang mengacu pada aspek ekonomi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Juli 2025 yang bertempat di depan Balai RW 03 Baratajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. URBANITA berfokus pada penanaman tanaman obat keluarga dan tanaman hortikultura seperti sawi pakcoy, kangkung, bayam merah, dan bayam hijau. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan informasi kepada warga mengenai pemanfaatan lahan sempit di perkotaan yang dapat menjadi peluang pertanian dengan melakukan penanaman tanaman obat keluarga dan tanaman hortikultura. Selain itu juga langsung mempraktikkan kegiatan

penanaman oleh mahasiswa KKNT kelompok 55 Baja Cerita dan diikuti oleh seluruh peserta kegiatan yaitu warga RW 03 yang terdiri dari KSH (Kader Surabaya Hebat), sie lingkungan RW 03 dan ibu – ibu RW 03.

URBANITA diawali dengan pembukaan oleh Ketua KKN Kelompok 55 Baja Cerita dan dilanjut dengan pengarahan peserta dan tamu undangan untuk melakukan simbolis penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di tempat yang sudah ditandai dengan plang “Taman TOGA RW” yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN. Simbolis ini dilakukan oleh Ibu Lurah, Ketua RW 03, dan mahasiswa KKN yang diwakilkan oleh Ketua KKN. Setelah simbolis selesai dilakukan, serentak para peserta dan dibantu oleh mahasiswa melakukan penanaman tanaman hortikultura sayur pada pot galon yang telah disediakan. Benih yang digunakan yaitu benih tanaman sawi pakcoy, kangkung, bayam merah, dan bayam hijau.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan mengenai perawatan tanaman hortikultura sayur yang telah ditanam. Penyuluhan ini dilaksanakan di depan Balai RW 03 dan diikuti oleh peserta yang telah selesai menanam. Perawatan meliputi penyiraman yang dilakukan dua kali dalam sehari pada pagi dan sore hari, Pemupukan yang dilakukan pada 14 hari setelah tanam (HST), dan pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan menggunakan pestisida nabati seperti pestisida bawang merah yang mudah dibuat dan harga yang ekonomis.

Penyuluhan dilanjut dengan memberikan informasi mengenai *packaging* tanaman hortikultura yang telah dipanen dengan menjelaskan terkait umur yang optimal untuk dilakukan pemanenan, kriteria tanaman hortikultura sayuran yang siap untuk panen. *Packaging* ini berupa kemasan plastik dengan memberi

label stiker yang berisi identitas seperti nama, *tagline*, komoditas tanaman, dan tanggal panen.

Kegiatan penyuluhan dilanjut dengan demonstrasi *packaging* langsung oleh teman – teman mahasiswa KKN dan diikuti oleh peserta penyuluhan dengan ikut melakukan demonstrasi guna mengetahui *step by step packaging* tanaman hortikultura sayur ini. Kegiatan lalu ditutup dengan sesi dokumentasi Bersama yang diikuti oleh tamu undangan, peserta kegiatan, dan juga mahasiswa KKN Kelompok 55 Baja Cerita.

Tanaman hortikultura dan TOGA yang telah ditanam akan dirawat secara bergilir oleh mahasiswa KKN dan warga setempat dengan melakukan penyiraman pada pagi dan sore hari selama senin – jum'at oleh mahasiswa KKN dan sabtu – minggu oleh warga setempat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Pra Kegiatan**

Kegiatan diawali dengan persiapan wadah atau pot yang akan digunakan dalam proses penanaman. Pot yang digunakan berasal dari galon bekas yang telah dibuang atau tidak digunakan. Hal ini akan mengurangi sampah anorganik di sekitar lingkungan. Galon bekas ini kemudian dipotong bagian atas dan hanya digunakan bagian bawah saja, galon dicat menggunakan cat minyak. Hal ini bertujuan agar tidak tumbuh lumut pada bagian dalam galon yang menjadi hambatan pada proses penanaman karena akan terjadi proses persaingan penyerapan unsur hara antara lumut dan tanaman yang akan ditanam.



Gambar 1. Pengecatan Galon

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian stiker pada pot galon yang telah dicat. Hal ini bertujuan selain mempercantik atau menambah estetika dari pot galon, juga sebagai identitas dari kegiatan URBANITA ini. Pot galon yang digunakan sebanyak 50 buah dengan pembagian 12 tanaman obat Keluarga (TOGA) dan 38 sisanya digunakan untuk menanam tanaman hortikultura sayuran meliputi sawi pakcoy, kangkung, bayam merah, dan bayam hijau.



Gambar 2. Penempelan Stiker pada Pot Galon

Persiapan selanjutnya yaitu persiapan media tanam. Media tanam yang digunakan yaitu campuran dari tanah biasa, arang sekam, kompos, dan juga *cocopeat*. Penggunaan berbagai campuran pada media tanam ini bertujuan untuk menggemburkan tanah karena setiap komponen yang digunakan mempunyai keunggulan masing – masing sehingga pencampuran ini menghasilkan media tanam yang ideal bagi tanaman obat keluarga (TOGA) dan hortikultura. Media tanam dimasukkan ke dalam pot galon dan dibiarkan 1-2 hari sebelum dilakukan penanaman. Hal ini bertujuan untuk struktur menjadi lebih stabil dan poros tanah membaik, sehingga aerasi dan drainase tanah lebih optimal untuk pertumbuhan akar tanaman. Selain itu juga memecah sisa-sisa tanaman dan bahan organik yang dapat menghasilkan gas beracun sehingga harus dibiarkan terlebih dahulu sebelum dilakukan penanaman.



Gambar 3. Persiapan Media Tanam

Persiapan benih juga dilakukan guna untuk mendapatkan benih yang baik dan segar, sehingga akan tumbuh dengan baik pada proses penanaman. Persiapan benih diawali dengan perendaman benih pada wadah yang diisi air sebagian. Hal ini bertujuan untuk menyortir benih yang baik dan layak untuk ditanam. Benih yang baik dan sehat untuk ditanam yaitu benih yang tenggelam dan tidak terapung. Benih yang tenggelam menandakan benih tersebut bernas, padat, utuh, dan memiliki cadangan makanan cukup untuk tumbuh. Benih ini memiliki peluang lebih besar untuk berkecambah dan tumbuh menjadi tanaman yang sehat. Sedangkan untuk benih yang terapung umumnya merupakan benih hampa, kosong, rusak, atau ringan karena tidak berisi embrio atau cadangan makanan. Benih seperti ini biasanya gagal tumbuh atau tidak akan berkembang dengan baik.



Gambar 4. Persiapan Perendaman Benih

Perendaman benih ini dilakukan semalam sebelum dilakukan penanaman. Setelah benih direndam, maka dapat diambil benih yang tenggelam dan benih siap untuk ditanam pada media tanam.

### **3.2. Kegiatan Penanaman**

URBANITA dimulai dengan pengarahan untuk penempatan pot galon yang telah diisi dengan media tanam dan telah dibiarkan selama 1-2 hari. Kegiatan ini dilakukan di sepanjang jalan masuk menuju Balai RW 03. Kegiatan diawali dengan simbolis penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) oleh Ibu Lurah Kelurahan Baratajaya dan Ketua RW 03 Baratajaya didampingi dengan ketua KKN. Simbolis ini menjadi tanda bahwa kegiatan URBANITA telah dimulai, dengan melakukan pindah tanam ke pot galon yang telah disediakan. Pindah tanam dilakukan dengan membuat lubang di tengah – tengah pot galon dan memasukkan

tanaman obat keluarga dengan media tanam sebelumnya. Hal ini bertujuan agar tanaman tidak mengalami stress akibat pindah tanam yang akan mengakibatkan tanaman layu dan akhirnya mati.



Gambar 5. Simbolis Penanaman TOGA Oleh Ibu Lurah Baratajaya



Gambar 6. Dokumentasi Bersama Penanaman TOGA

Setelah dilakukan simbolis dengan Ibu Lurah dan Ketua RW 03, dilanjutkan dengan penanaman tanaman hortikultura sayuran oleh peserta URBANITA didampingi oleh mahasiswa KKNT Kelompok 55 Baja Cerita meliputi sawi pakcoy, kangkung, bayam merah, dan bayam hijau. Teknis kegiatan penanaman yaitu dengan melubangi media tanam menggunakan jari sebanyak 10 lubang. Setiap lubang akan ditanam 5-7 butir benih pada tiap tanaman hortikultura dengan kedalaman lubang 2-3 cm. Lubang lalu ditutup dengan media tanam dan tidak ditekan atau dipadatkan karena akan mengganggu proses perkecambahan benih. Benih yang telah ditanam kemudian dilakukan penyiraman menggunakan air dengan bantuan tangan yaitu menyiram dengan hati-hati dan debit air yang sedikit – sedikit dan perlahan. Hal ini bertujuan agar benih tidak hanyut oleh air dan masuk lebih dalam ke tanah yang

mengakibatkan benih mati atau busuk di dalam tanah karena terlalu dalam dan tidak bisa menembus tanah.



Gambar 7. Penanaman Tanaman Hortikultura Oleh Warga RW 03



Gambar 8. Penanaman Tanaman Hortikultura Oleh Warga RW 03

### **3.3. Penyuluhan Perawatan Tanaman**

Penyuluhan dilakukan di depan Balai RW 03 Baratajaya dengan memberikan informasi mengenai perawatan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penyiraman dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Pagi hari dilakukan penyiraman yang baik yaitu setelah matahari terbit hingga sebelum pukul 10.00 WIB atau saat sinar matahari mulai menyengat. Hal ini dikarenakan sinar matahari yang panas dapat menyebabkan penguapan yang berlebihan sehingga air yang disiram pada media tanam alih – alih terserap oleh akar tanaman, air tersebut akan menguap terlebih dahulu ketika sinar matahari sudah panas. Hal ini juga berlaku pada sore hari. Ketika sore hari dianjurkan menyiram tanaman pada setelah pukul 15.00 WIB ketika sinar matahari sudah tidak terik hingga sebelum matahari tenggelam. Hal ini menghindari penguapan yang berlebihan agar penyerapan air dan unsur hara oleh akar tanaman dapat maksimal sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.



Gambar 9. Penyuluhan Mengenai Perawatan Tanaman

Pemupukan dilakukan pada 14 hari setelah tanam (HST) menggunakan pupuk NPK. Pupuk NPK merupakan pupuk anorganik yang mengandung unsur hara makro N, P, dan K yang sangat dibutuhkan bagi tanaman, khususnya tanaman hortikultura yang mempunyai umur relatif pendek, hanya 30-40 hari tanam.



Gambar 10. Penyuluhan Mengenai Pemupukan Tanaman

Pemberian atau pengaplikasian dari pupuk NPK dapat melalui dua cara, yaitu ditabur atau ditugal dan dilarutkan dalam air kemudian disiram ke tanaman, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pengaplikasian dengan ditabur atau ditugal efektif apabila pada musim penghujan. Hal ini dikarenakan pada musim hujan, curah hujan tinggi sehingga tanah akan lebih sering terkena air. Apabila ditugal atau ditabur, maka pupuk tidak akan larut dengan mudah terkena debit air yang banyak, sehingga unsur hara pada tanah masih terjaga dan dapat diserap oleh akar tanaman dengan baik. Sebaliknya pada cara dilarutkan pada air lebih efektif pada musim panas karena pupuk sudah tercampur pada air dan lebih mudah diserap oleh tanaman.



Gambar 11. Penyuluhan Mengenai Pengendalian OPT

Pengendalian hama penyakit dapat dilakukan dengan menyemprotkan pestisida 2-3x seminggu. Pestisida dapat menggunakan pestisida nabati seperti pestisida bawang merah atau pestisida kimia. Pestisida bawang merah lebih mudah digunakan karena bahannya mudah ditemui, cara pembuatannya yang mudah dan biaya yang relatif minim bahkan tanpa biaya. Selain itu untuk pengendalian penyakit dapat menjaga tanaman agar tidak terlalu lembab, karena penyakit mudah menyebar ketika keadaan lembab.

### **3.4. Penyuluhan *Packaging* Hasil Panen Tanaman**

Setelah tahap budidaya urban farming selesai dilaksanakan, penyuluhan selanjutnya difokuskan pada aspek pengemasan (*packaging*) hasil panen. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kemasan yang baik dan menarik sebagai penunjang nilai jual

produk pertanian yang dihasilkan. Hasil urban farming tidak hanya ditujukan untuk konsumsi pribadi, tetapi juga memiliki potensi untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan ekonomi kreatif masyarakat. Oleh karena itu, pengemasan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing produk secara visual, fungsional, dan ekonomis.



Gambar 12. Demonstrasi Packaging

Penyuluhan *packaging* hasil panen bertujuan untuk memasarkan hasil produksi *urban farming* tanaman hortikultura sayuran. Hasil yang didapatkan dari penanaman *urban farming* ini memang memiliki skala yang kecil apabila dibandingkan dengan produksi pada lahan di desa atau tempat yang luas. Akan tetapi, penanaman di lahan perkotaan ini menjadi langkah awal untuk masyarakat khususnya warga RW 03 Kelurahan Baratayaya untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui *urban farming*.

Penyuluhan ini dimulai dengan pengenalan bahan yang akan digunakan dalam pengemasan meliputi plastic sebagai wadah, stiker sebagai penanda produk, *wrap* sebagai perekat, dan juga yang paling penting yaitu hasil panen tanaman hortikultura sayuran tersebut. Plastik digunakan sebagai kemasan utama untuk menyimpan dan melindungi hasil panen seperti sayuran segar, daun herbal, atau buah-buahan skala kecil. Penggunaan plastik bening yang berkualitas baik memungkinkan konsumen melihat langsung kondisi produk di dalamnya sehingga menambah kepercayaan terhadap kualitas. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diajarkan cara memilih jenis plastik yang sesuai, teknik pengisian yang higienis, serta metode penyegelan yang sederhana namun efektif. Plastik yang digunakan juga harus dilubangi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan sebagai sirkulasi udara tanaman hasil panen tersebut. Plastik yang telah dilubangi ini akan memberikan udara masuk dan keluar pada sayuran sehingga sayuran tidak mudah layu.



Gambar 13. Demonstrasi Packaging Oleh Warga RW 03

Stiker digunakan sebagai identitas visual dari produk yang dikemas. Stiker ini dapat memuat informasi seperti nama produk, tanggal panen, nama kelompok tani atau pelaku *urban farming*, serta logo atau nama *brand* lokal. *Wrap* atau plastik perekat berfungsi untuk memperkuat dan memperindah tampilan akhir dari kemasan.. Dalam kegiatan ini, masyarakat dilatih untuk menggunakan wrap dengan tepat agar kemasan tetap praktis, aman, dan menarik tanpa meningkatkan biaya produksi secara signifikan.

Kegiatan ditutup dengan dokumentasi bersama dengan tamu undangan, Ibu – Ibu Kader Surabaya Hebat (KSH), Ibu Rumah Tangga RW 03, serta mahasiswa KKN Kelompok 55 Baja Cerita. Harapan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi kepada warga RW 03 Kelurahan Baratajaya mengenai *packaging* dan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta memberi peluang kepada warga mengenai pengemasan tanaman sayuran.



Gambar 14. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Packaging

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

URBANITA menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN UPN “Veteran” Jawa Timur dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat. Beberapa kesimpulan penting dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Ketahanan Pangan

Kegiatan URBANITA ini meningkatkan ketahanan pangan melalui budidaya atau penanaman tanaman hortikultura sayuran. Ketahanan pangan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu *urban farming*. *Urban farming* di perkotaan dapat meningkatkan hasil panen yang dapat digunakan untuk konsumsi pribadi maupun diperjualbelikan. Dengan adanya kegiatan ini maka ketahanan pangan dapat ditingkatkan

#### 2. Meningkatkan Nilai Ekonomis Sayuran

Kegiatan URBANITA juga berhasil memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan atau *packaging* dalam penjualan sayur. Dengan adanya penyuluhan mengenai pengemasan atau *packaging*, warga RW 03 dapat menerapkan hal tersebut pada tanaman sayuran yang telah ditanam dan menjadi keuntungan bagi warga itu sendiri. Sayuran yang ketika dikemas dengan baik

#### 3. Mengenalkan *Urban Farming*

*Urban farming* merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui penanaman tanaman hortikultura seperti sayur – sayuran di daerah perkotaan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat khususnya warga RW 03 telah mengetahui informasi mengenai *urban farming* dan dapat dilanjutkan dan diimplementasikan oleh warga.

#### 4. Dukungan dari Berbagai Pihak

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, tokoh masyarakat, Dinas terkait dan Ibu Rumah Tangga. Kolaborasi yang baik antar semua pihak terlibat sangat krusial untuk kesuksesan kegiatan semacam ini.

Secara keseluruhan, kegiatan *Urban farming* Tanaman TOGA dan Hortikultura di Kelurahan Baratajaya memberikan contoh nyata bagaimana pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu ketahanan pangan di perkotaan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu ketahanan pangan tidak hanya terbatas pada penyuluhan dengan cara yang kompleks tetapi dapat juga dilakukan dengan cara yang sederhana dan menggunakan pendekatan yang tepat agar mudah diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilakukan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perkotaan secara berkelanjutan.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan kegiatan ini, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan program penyuluhan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran akan isu ketahanan pangan pada masyarakat. Beberapa hal yang dapat dikembangkan antara lain :

1. Perlunya pendampingan lanjutan : Melakukan pendampingan lanjutan oleh berbagai pihak seperti kelurahan dan dinas terkait agar kegiatan *urban farming* tetap berjalan secara konsisten.

2. Peningkatan kapasitas masyarakat terkait pengemasan hasil *urban farming* : perlu adanya penyuluhan lanjutan terkait branding produk, desain kemasan, dan teknik digitalisasi pemasaran.
3. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam menerapkan kegiatan *urban farming* seperti penerapan hidroponik, vertikultur atau sistem *Internet of things* dalam pemeliharaan komoditi tanaman yang dibudidayakan dalam kegiatan *urban farming*.
4. Pengembangan ekonomi kreatif lokal berbasis hasil *urban farming* : Diperlukan penyuluhan lanjutan terkait produk turunan hasil *urban farming*

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Eva Rosdiana, Nurul sjamsijah, Sri Rahayu, & Dian Hartati. (2023). Urban Farming Sebagai Usaha Menjaga Ketahanan Pangan Berkonsep Sayuran Hijau. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6181–6188.
- Gea, P. M., Zendarato, R. J., Talaumbanua, S. O., & Ndraha, A. B. (2025). Pertanian Perkotaan, Solusi Inovatif untuk Ketahanan Pangan di Tengah Kota. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 2, 188–198.
- Hadi, A., Rusli, B., & Alexandri, M. B. (2019). Impact of Law Number 12 Concerning Food on Indonesian Food Security. *Responsive*, 2(4), 173–174. <http://www.fao.org/indonesia/fao->
- Nurjasmu, R. (2021). Review: Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan oleh Lanjut Usia untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 11–28.
- Setyaningrum, S. D., Nurul, U. A., & Suyeno. (2021). Implementasi Program Urban Farming Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, 15(4), 75–82.
- Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021). Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*, 145–160. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p145-160>
- Wardani, A., Rotua Simanjuntak, E., Maulana Siregar, I., Marbun, S., & Geografi, P. (2024). Analisis Kebijakan Ketahanan Pangan Di Kota Medan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 393–403. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

## 6. LAMPIRAN

### SURAT PERNYATAAN/KETERANGAN KESEDIAAN KERJA SAMA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Entik Lindasari, S.E.

Jabatan : Lurah

Instansi Mitra : Kelurahan Baratajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya

Alamat : Jl. Manyar No.80, Kelurahan Baratajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara SDGs dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan judul program kerja:

1. URBANITA (Urban Tanaman Obat dan Hortikultura)
2. UMKM NGEHITS (Usaha Melek Digital, Gaul, dan Eksis Lewat Konten Sosial)
3. GELORA (Gerakan Legalisasi dan Optimalisasi Usaha Rakyat)

Adapun sebagai ketua kelompok KKNT Bela Negara SDGs adalah:

Nama : Radendha Muhammad Arthansa

NPM : 22081010218

Program Studi : Informatika

Fakultas : Ilmu Komputer

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantra pimpinan mitra dan ketua kelompok KKNT Bela Negara SDGs tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa adanya unsur paksaan, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surabaya, 9 Juli 2025

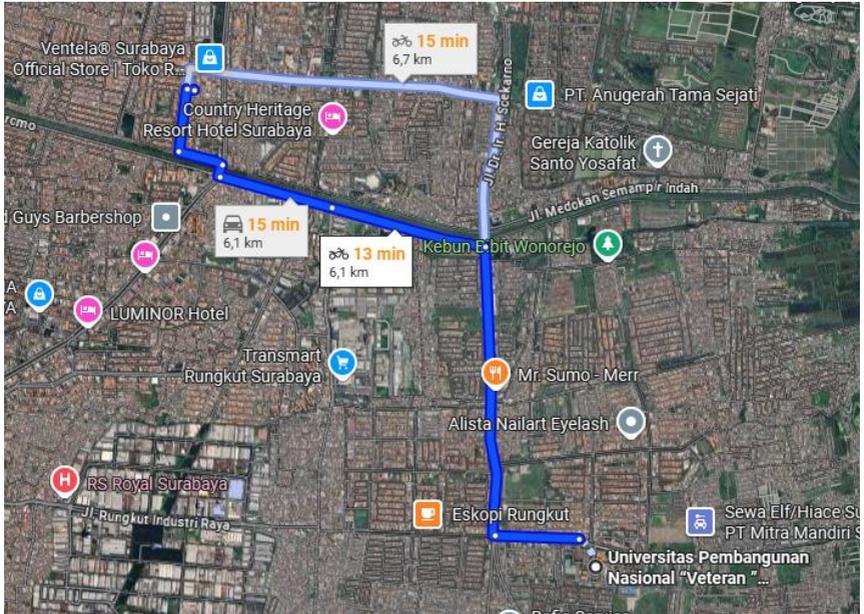
Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan



Mirza Ramadhani, S.P., M.P.  
NIP. 19990106 202406 2001



## Lampiran 1. Surat Kesediaan Kerja Sama Mitra



Lampiran 2. Peta Lokasi Kegiatan



**Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan**